ABSTRAK

Nadila Novi Rianti, NIM 3315.334, dengan judul skripsi : **"Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Bukopin"**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan S1 Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun akademik 2019.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian *kuantitatif*. Dalam pembahasan skripsi ini yang menjadi permasalahan adalah tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tidak berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas dan kemudian tingkat *Non Performing Financing* (NPF) tidak berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas yang dilihat dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Bukopin.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi berupa laporan keuangan Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2017. Teknik pengolahan dan analisis data yang peneliti gunakan melalui uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Dimana menggambarkan pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan SPSS 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan mnggunakan uji t test yaitu t_{hitung} untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,871 dengan taraf signifikan 0,413 (41,3%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%) terhadap ROA. Kemudian nilai t_{hitung} sebesar 0,859 dengan taraf signifikan 0,419 (41,9%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%) terhadap ROE yang artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin. Sedangkan untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki t_{hitung} yang bernilai 0,647 dengan taraf signifikan 0,539 (53,9%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%) terhadap ROA. Kemudian nilai t_{hitung} 0,713 dengan taraf signifikan 0,499 (49,9%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%) terhadap ROE yang berarti juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin. Dalam pengujian secara simultan, dengan menggunakan uji F test yaitu nilai F_{hitung} untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA adalah sebesar 1,082 dengan taraf signifikan 0,390 di atas nilai signifikan 0,05. Kemudian nilai F_{hitung} untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROE adalah sebesar 1,156 dengan taraf signifikan 0,368 di atas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

Kata kunci : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Profitabilitas (ROA dan ROE)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha muliaYang Mengajarkan manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya (QS: Al-Alaq 1-5). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13). Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11).

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta
Pengalaman bagiku, yang telah memberi Warna-warni kehidupan ku.
Kubersujud Dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Dipenghujung Awal perjuanganku.
Segala Puji Bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'alamin....

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan Yang Maha Agung nan tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira kasihku untukmu. Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku,,,, Ayah,,, Ibu,,, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu... dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.... maafkan anakmu Ayah,,, ibu,,,, masih saja ananda menyusahkanmu...

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam,,,, seraya tangan ku mengadah"... ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimaksih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,,, membimbingku dengan baik,,, ya Allah berikanlah balasan setimpal Syurga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasknya sengat hawa api nerakamu..

Ku persembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat kulemah tak berdaya (Ayah dan Ibu Tercinta) yang selalu mendoakan putrimu tercinta dalam setiap sujudnya.

*Untukmu Ayah (**Tarmizi**),,,*
*Ibu (**Fetmayati**),,,*

Setulus hatimu ibu, searif arahanmu ayah doamu hadirkan keridhoan untuk ku, patuahmu tuntunkan jalanku , pelukmu berkahi hidupku, diantara pejuang dan tetesan doa malam mu dan sebait doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah, kini diriku telah selesai dalam studi serjana. Terimaksih tiada terhingga kepada Ayah dan Ibu, tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal membuat Ayah dan Ibu Bahagia.
Dengan keredahan hati yang tulus, bersama keridhaan- Mu ya Allah.
Terimakasih...
I always loving you... (ttd. Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih insyaallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu akan terjawab dimasa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimaksih ku kepada:

*Adekku (**Muhammad Rafi Akbar** dan **Muhammad Muzacki**) yang selalu memberikan doa dukungan dan semangat dan memberikan motivasi, arahan dan bantuan selama ini.*
.... I LOVE U :....*

*Terimaksih ku ucapkan kepada kedua dosen pembimbing Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** (Pembimbing 1) dan Ibuk **Sandra Dewi, SE.,MM** (pembimbing 2). Terimaksih untuk saran, masukan, dan bimbingannya. Alhamdulillah pembimbing yang luar biasa baiknya.*

Terimaksih kepada teman sejawat saudara seperjuangan S1 Perbankan Syariah angkatan 2015 khususnya keluarga besar PS-I.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Terus belajar, berusaha, dan berdoa untuk Menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi.

Never give up !
Sampai Allah SWT berkata " waktunya pulang "

By : Nadila Novi Rianti

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Allhamdulillah* penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani serta dengan bimbingan hidayah-Nya, sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan sekaligus menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa jalan kebenaran, penyejuk hati, penentram jiwa dalam menata kehidupan dan kesalamatan bagi manusia yang mengikuti ajaran Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, untuk mencapai gelar Sarjana (SE). Judul pada skripsi ini adalah "**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Bukopin**".

Skripsi ini penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua Ayahanda Tarmizi dan Ibunda Fetmayati serta keluarga yang telah memberikan dukungan moril serta kasih sayang dan motivasi kepada penulis.

Atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, maka penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Ibu Dr.Ridha Ahida, M.HUM** selaku Rektor IAIN Bukittinggi.

2. Bapak dan Ibu Wakil Rektor yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menggali dan menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
3. **Bapak Dr. Iiz Izmuddin,MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi.
4. **Ibu Sandra Dewi,SE,M.M** selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi.
5. **Ibu Rahmi, MA** selaku Dosen Penasihat Akademik (PA).
6. **Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku pembimbing I dan **Ibu Sandra Dewi, SE, M.M** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen IAIN Bukittinggi serta para karyawan dan karyawati yang telah membekali dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melanjutkan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi.
8. Direktur dan karayawan PT. Bank Syariah Bukopin yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah angkatan 2015 atas segala kebersamaan, bantuan, canda tawa dan motivasi selama menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

Akhirnya penulis memohonkan do'a kepada Allah SWT semoga bantuan baik dalam bentuk motivasi, arahan, bimbingan serta sumbangan fikiran senantiasa menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan dari kesempurnaan Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya tulis dalam bentuk Skripsi dengan harapan dapat bermamfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Oktober 2019

Penulis

Nadila Novi Rianti
NIM 3315.334

DAFTAR ISI

ABSTRAK

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
F. Penjelasan Judul 8
G. Kajian Terdahulu 10
H. Sistematika penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 14
B. *Non Performing Financing* (NPF) 16
C. Rasio Profitabilitas 17
   1. *Return On Equity* (ROE) 19
   2. Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) 20
   3. *Return On Asset* (ROA) 20
D. Landasan Syariah 21
E. Kerangka Pemikiran 24
F. Hipotesis 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 27
B. Teknik Pengumpulan Data 27
   1. Sumber Data 27
   2. Variabel Penelitian 27

C. Teknik Analisis Data 28
1. Uji Asumsi Klasik..... 29
2. Metode Regresi Linear Berganda 31
3. Uji Hipotesis 32
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Bukopin..... 36
B. Analisisa dan Pembahasan Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin..... 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel NPF, FDR, ROA dan ROE 4

Tabel 4.1 Tabel Uji Multikolinaritas 62

Tabel 4.2 Tabel Uji Multikolinaritas 62

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi 65

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi 65

Tabel 4.5 Hasil Olahan Regresi Linear Berganda 67

Tabel 4.6 Hasil Olahan Regresi Linear Berganda 67

Tabel 4.7 Hasil Uji t 70

Tabel 4.8 Hasil Uji t 70

Tabel 4.9 Hasil Uji F 73

Tabel 4.10 Hasil Uji F 73

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi 75

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir 25

Gambar 4.1 Uji Normalitas 61

Gambar 4.2 Uji Normalitas 61

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas 64

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Menurut Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.[1]

Pada sistem operasional bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian di salurkan kepada mereka yang membutuhkan, dengan perjanjian pembagian keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.[2] Perbankan syariah ini mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan perbankan konvensional yang salah satu cirinya yaitu berdimensi keadilan dan pemerataan maksudnya yaitu dengan adanya sistem bagi hasil secara otomatis tidak muncul kerugian yang hanya ditanggung oleh satu pihak karena risiko kerugian dan keuntungan ditanggung bersama.

---

[1] Undang-undang nomor 21 tahun 2008, pasal 1 ayat 2

[2] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), hlm.88

Dengan demikian, secara tidak langsung perekonomian umat akan terwujud secara merata dalam bentuk penyebaran modal dalam kesempatan sesuai dengan ajaran Islam. Perbedaan sistem operasional bank konvensional dan bank syariah tersebut merupakan jawaban terhadap penerapan larangan riba dan perbedaannya dengan transaksi yang sesuai dengan syariah di zaman modern khususnya di Indonesia.

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan akan menghimpun dana dari masyarakat. Nasabah pemilik dana akan diperlakukan sebagai investor di bank syariah. Dana mereka akan dikelola oleh bank syariah dan pemilik dana berhak atas keuntungan yang diperoleh bank. Imbalan yang diterima pemilik dana bukan berupa persentase tertentu, seperti halnya bunga, namun berupa nisbah, yaitu angka proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank. Lalu dari mana bank mendapatkan keuntungan? Dana yang dihimpun oleh bank syariah akan disalurkan kemasyarakat kembali dalam bentuk pembiayaan.[3] Dilain sisi jelas pihak bank tidak ingin dirugikan. Karena bank mengelola dana pihak ketiga maka bank harus mampu memberikan bagi hasil yang tinggi pada nasabah.

Jika bank menanggung kerugian pada setiap pembiayaan dengan prinsip bagi hasil maka secara perlahan Bank Syariah di Indonesia akan hancur, minimal akan sangat tinggi pembiayaan yang gagal bayar atau NPF (*Non Performing Financing*) besar.[4] Kualitas pembiayaan syariah juga menunjukkan kinerja yang membaik dengan ditunjukan oleh membesarnya porsi pembiayaan. Perbankan

---

[3] Yusak Laksamana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah,* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009), hlm.1

[4] Wendra Yunaldi, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Melacak Keabsahan Landasan Yuridis Praktek Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Centralis, 2007), hlm.100

syariah menawarkan berbagai produk pembiayaan yang sangat menarik. Ada delapan macam pembiayaan dalam perbankan syariah yaitu *akad wadiah, akad mudharabah, akad musyarokah, akad murabahah, akad asalm, akad istisna', akad ijarah, dan akad qardh.*

Berdasarkan UU nomor 21 tahun 2008 pasal 2 ayat 2 yaitu Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.[5] Untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian tersebut maka lembaga keuangan yang berbentuk bank Umum Syariah selalu melakukan analisis 5C dalam melakukan pembiayaan yaitu : watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), keadaan/prospek usaha (*condition*) jaminan/agunan (*collateral*).

Untuk melihat kemampuan bank dalam mengukur kemampuannya maka digunakan beberapa rasio diantaranya FDR, NPF, ROA dan ROE. Adapun yang dimaksud dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang disalurkan dengan menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh BUS.[6] Sedangkan, yang dimaksud dengan *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan kemmpuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur

[5] UU Nomor 21 tahun 2008, Pasal 2 Ayat 2

[6] Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014", JESTT Vol.2 no.12 Desember 2015, hal.974

kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan, semakin besar ROA maka tingkat keuntungan bank juga semakin tinggi.[7] Kemudian *Return On Equity* juga merupakan faktor yang juga menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Dimana semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan kenaikan *equity*.[8]

Tabel 1.1
Tabel NPF, FDR, ROA dan ROE
Pada Bank Syariah Bukopin (Tahun 2008-2017)

Tahun	Persentasi Kenaikan (+) dan Penurunan (-)			
	FDR	NPF	ROA	ROE
2008	84,96 %	2,27 %	-1,14 %	-8,02 %
2009	100,62 %	3,25 %	0,06 %	0,87 %
2010	99,37 %	3,80 %	0,74 %	9,65 %
2011	83,66 %	1,74 %	0,52 %	6,19 %
2012	92,29 %	4,57 %	0,55 %	7,32 %
2013	100,29 %	4,27 %	0,69 %	7,63 %

[7] Fitriyah Kusuma Devi, "Identifikasi Penilaian Kinerja Keuangan dan Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Surabaya Berdasarkan Neraca Triwulan Desember 2010 dan Desember 2011", Jurnal Universitas Negeri Surabaya, hlm.7

[8] Abdul Haris Romdhoni, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus pada Bank BCA Syariah tahun 2010-2017)", Edunomika-Vol.02, No. 02, Agustus 2018, hlm.212.

2014	92,89 %	3,34 %	0,27 %	2,44 %
2015	90,56 %	2,74 %	0,79 %	5,35 %
2016	88,18 %	2,72 %	-1,12 %	-13,74 %
2017	82,44 %	4,18 %	0,02 %	0,20 %

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa FDR cenderung mengalami penurunan NPF, ROE dan ROA mengalami kenaikan, berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FDR berbanding lurus dengan ROA dan ROE, kemudian sebaliknya NPF berbanding terbalik dengan ROA dan ROE. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti masalah mengenai "**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Bukopin".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Perkembangan FDR pada Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2017 cenderung menurun namun tidak diikuti dengan penurunan ROA dan ROE.
2. Perkembangan NPF pada Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2017 cenderung menurun namun tidak diikuti dengan penurunan ROA dan ROE.
3. Perkembangan profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2017 cenderung fluktuatif.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti jabarkan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada rasio keuangan berupa FDR, NPF, ROA dan ROE. Dalam penelitian ini menggunakan data 10 tahun terakhir dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Bukopin.

Pembatasan masalah ini dilakukan karena keterbatasan kemampuan peneliti terhadap masalah yang mungkin tidak dapat dijangkau dengan pemikiran peneliti atau karena keterbatasan pengetahuan, waktu, dana dan tenaga. Pembatasan penelitian ini juga berguna untuk lebih fokusnya penelitian dalam bentuk batasan area, kasus atau batasan ruang lingkup teori yang digunakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2017?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2017?
3. Bagaimana pengaruh FDR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2017?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2017.
2. Mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2017.
3. Mengetahui pengaruh FDR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2017.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti
   a. Bagi peneliti manfaat utama dari penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti dalam menganalisis laporan keuangan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan.
   b. Manfaat lain untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar S1 pada Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi.
2. Bagi perusahaan perbankan

   Bagi dunia perbankan, khususnya Bank Syariah Bukopin hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam rangka meningkatkan profitabilitas.
3. Bagi akademisi

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pustaka dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan

syariah, terutama dalam pengaruh tingkat pembiayaan dan pembiayaah bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah.

F. Penjelasan Judul

Sebelum peneliti menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi, terlebih dahulu peneliti akan menjabarkan bagian-bagian yang dimaksud dari judul skripsi ini. Agar menghindari kesalah pahaman didalam pembahasan dan memahami judul yang diajukan, adapun judul skripsi yaitu :

"Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin (Periode 2008-2017)"

Pengaruh **:** Sesuatu yang mendatangkan akibat baik itu secara negatif atau positif sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalaminya. Menurut KBBI merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[9]

Financing to Deposit Ratio **:** Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan

[9] http://www.kbbi.web.id di akses pada *Rabu 23 Januari 2019 pukul 22:37*

bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.[10]

Non Performing Financing **:** Perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur.[11]

Profitabilitas **:** Kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada yaitu dari aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.[12]

Jadi dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) karena peneliti ingin menganalisis seluruh laba yang diperoleh dari seluruh aset yang dikelola oleh bank, rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan setelah dikurangi pajak dibandingkan dengan total aset. Kemudian juga menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) yang melihat laba perusahaan dari modal yang dimiliki. Dengan melihat tingkat profitabilitas bank melalui kedua rasio ini peneliti ingin melihat pengaruh yang diberikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank.

---

[10] Veithza Rivai dan Arviyan Arifin, *Isamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan apikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm.784.

[11] Mares Suci Ana Popita, "Analisis Penyebab Terjadinya Non-Performing Financingpada Bank Umum Syariah Indonesia", AAJ Voume 2 Nomor 4, November 2013, hlm.405.

[12] Lyla Rahma Adyani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas ROA (PadaBank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005-September 2010)", (Semarang:Universitas Diponegoro, 2011), hlm.23.

G. Kajian Terdahulu

No	Author /th	Research Question	Variabel	Analisis Data	Kesimpulan
1	Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh : 1. CAR terhadap ROA 2. BOPO terhadap ROA 3. NPF terhadap ROA 4. FDR terhadap ROA	Independent X_1 = CAR X_2 = BOPO X_3 = NPF X_4 = FDR Dependent Y = ROA	Asumsi Klasik - Autokorelasi - Normalitas - Multikolonieritas - Heteroskedastisitas Analisis Regresi Berganda Uji Hipotesis - F - R^2 - T	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2	Medina & Rina (2018)	Pengaruh : 1. CAR terhadap ROA 2. NPF terhadap ROA 3. FDR terhadap ROA	Independent X_1 = CAR X_2 = NPF X_3 = FDR Dependent Y = ROA	Deskriptif Variabel Asumsi Klasik - Normalitas - Multikolinieritas - Heteroskedastisitas - Autokorelasi Regresi Linear Berganda Hipotesis - R^2 - F - T	Secara parsial CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Abdul	Pengaruh :	Independent	Asumsi Klasik	CAR secara

	& Bunga (2018)	1. CAR terhadap ROE 2. NPF terhadap ROE 3. FDR terhadap ROE	X_1 = CAR X_2 = NPF X_3 = FDR Dependent Y = ROE	- Autokorelasi - Normalitas - Multikolonieritas - Heteroskedastisitas Analisis Regresi Berganda Uji Hipotesis - F - R^2 - T	parsial berpengaruh terhadap ROE. NPF dan FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE. CAR, NPF dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap ROE.
4	Lyla Rahma Adyani (2011)	Secara parsial dan simultan : 1. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA? 2. Apakah NPF berpengaruh terhadap ROA? 3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA? 4. Apakah FDR berpengaruh	Independent X_1 = CAR X_2 = NPF X_3 = BOPO X_4 = FDR Dependent Y = ROA	Asumsi Klasik - Autokorelasi - Normalitas - Multikolonieritas - Heteroskedastisitas Analisis Regresi Berganda Uji Hipotesis - F - R^2 - T	Secara simultan CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA Secara parsial CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

		terhadap ROA?			

Sumber : Literature (data diolah)

H. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mambahas tentang unsur-unsur pokok skripsi yang memuat tentang latar belakang dari penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yang sesuai dengan penelitian peneliti, landasan teori yang menjadi sumber acuan dalam penelitian, landasan syariah, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data penelitian yang digunakan dan hasil analisis terhadap olahan data yang didapat sebelumnya. Bab itu juga berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Konsentrasi keilmuan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Laporan Keuangan, dimana teori yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.[13]

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diukur dengan membandingkan total pembiayaan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). FDR dalam perbankan konvensional lebih dikenal dengan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Variabel ini mencerminkan kemampuan bank dalam menggunakan dana pihak ketiga. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, FDR dikalkulasikan menggunakan rasio antara total pembiayaan dengan total DPK (Dana Pihak Ketiga) pada Bank Syariah.

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ DPK} X\ 100\%$$

[13] Dhian Dayinta Pertiwi dan Kholid Mahfuz, "PENGARUH CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)", hlm.2

Sukarno dan Syaichu menyatakan semakin tinggi LDR maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal. Hal ini juga berlaku pada FDR, kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.[14]

Namun pengendalian rasio FDR masih merupakan masalah yang dilematik bagi dunia perbankan. Tingkat FDR yang tinggi berarti bank telah memaksimalkan fungsinya sebagai intermediasi dimana kemampuan penyaluran dana lebih tinggi dibandingkan penghimpunan dana, tapi keadaan ini berarti menurunkan tingkat likuiditas bank dan mempertinggi resiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya ketika tingkat FDR rendah posisi likuiditas bank baik, namun keadaan ini berarti bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas.

Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiayan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

---

[14] Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, ”Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014”, *JESTT Vol.2 no.12 Desember 2015,* hlm.971-972

B. *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Rasio *Non Performing Financing* analogi dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.[15] *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya.

NPF sama halnya dengan NPL ika dikaitkan dengan bank konvensional adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), solvabilitas (modal berkurang). Karena sangat pentingnya rasio NPF bagi bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku Badan yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank syariah yang memiliki rasio agar tak menyentuh angka

[15] Dhian Dayinta Pratiwidan Kholid Mahfudz, "PENGARUH CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)", hlm.2.

diatas 5%. Pihak OJK berharap perbankan syariah melakukan tindakan hati-hati dimana perbankan syariah harus mengerem pembiayaan yang beresiko tinggi.[16]

Variabel ini mengukur kemampuan bank untuk mengelola pembiayaan untuk nasabah. NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, NPF di rumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ bermasalah}{total\ pembiayaan} X\ 100\%$$

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh pada profitibilitas.

C. Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan selama periode tertentu. Laba tersebut terdiri dari

[16] Solihatun, "Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012", Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 2 No.1 Juni 2014, hlm.58.

laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memproleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expensses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemn harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.[17]

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.[18]

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun,

---

[17] Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Diadit Media, 2007), hlm.55.

[18] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm.114.

sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.[19]

Rasio profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Rasio tersebut terdiri dari :

a. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$$

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.[20] Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu, rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang

[19] Kasmir, *Analisis...)*, hlm.196-197.
[20] Kasmir, *Analisis...)*, hlm.204

sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan.[21] Untuk menaikkan ROE, perusahaan mempunyai beberapa alternative seperti :

1) Menaikkan ROA yang bisa dilakukan dengan cara menaikkan profit margin atau menaikkan perputaran aktiva, atau keduanya sambil mempertahankan tingkat hutang.
2) Menaikkan financial leverage, yang berarti menaikkan hutang. Dengan demikian ROE akan lebih besar sambil mempertahankan ROA.[22]

b. Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

$$BOPO = \frac{Total\ Biaya\ Operasi}{Total\ Pendapatan\ Operasi}\ x\ 100\%$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio biaya, maka semakin baik kondisi bank tersebut.[23]

c. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menggambarkan

[21] Mamduh M. Hanafi dan abdul Halim, *Analisis...)*, hlm.85.
[22] Mamduh M. Hanafi dan abdul Halim, *Analisis...)*, hlm.91.
[23] Teguh Pudjo Mulyono,*Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, (Jakarta : Djambatan, 1990), hlm.75.

perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Angka ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva.[24]

Bank yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi biasanya akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan dan cenderung mempunyai manajemen yang lebih baik dan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan lebih tinggi sehingga lebih bisa melihat pembiayaan yang beresiko.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} X\ 100\%$$

D. Landasan Syariah

1. FATWA DEWAN SYARI'AH NASIONAL NO: 15/DSN-MUI/IX/2000

   Tentang **PRINSIP DISTRIBUSI HASIL USAHA DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARI'AH**[25]

   a. Bahwa pembagian hasil usaha di antara para pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerjasama boleh didasarkan pada prinsip Bagi

[24] Dwisuyikno, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2010, hlm.149

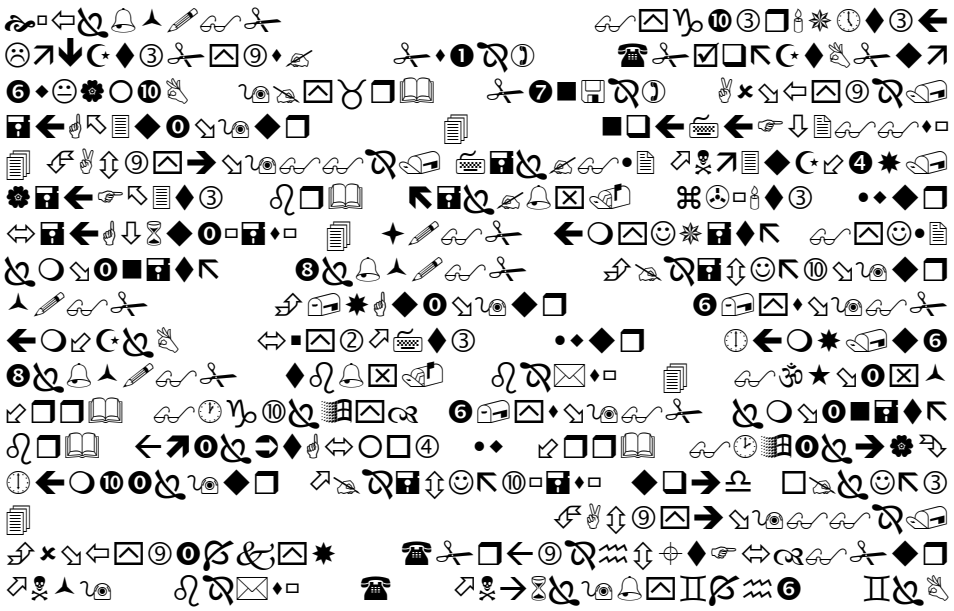
[25] https://dsnmui.or.id

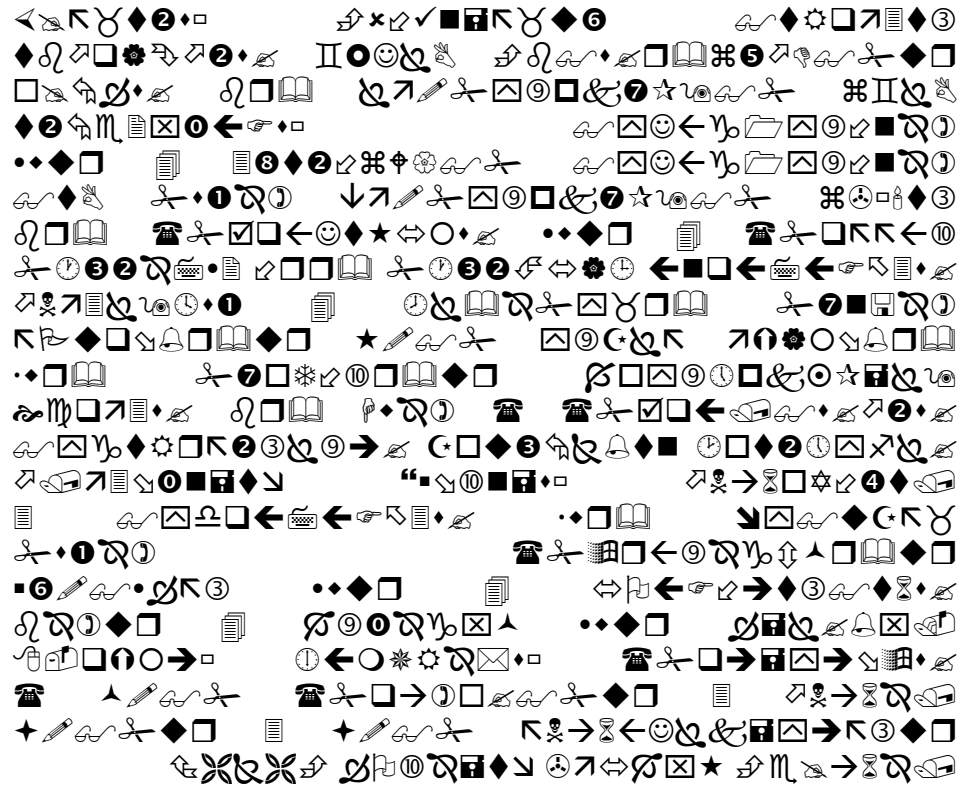
Untung (*Profit Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal *(ra'su al-mal) dan* biaya biaya, dan boleh pula didasarkan pada prinsip Bagi Hasil (*Net Revenue Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal *(ra'su al-mal)*; dan masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan;

b. bahwa kedua prinsip tersebut pada dasarnya dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS);

c. bahwa agar para pihak yang berkepentingan memperoleh kepastian tentang prinsip mana yang boleh digunakan dalam LKS, sesuai dengan prinsip ajaran Islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang prinsip pembagian hasil usaha dalam LKS untuk dijadikan pedoman.

Sesuai dengan Firman Allah Al-Baqarah 282 :





Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'abisa[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang peneliti di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah peneliti enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah*

mu'abisamu itu), kecuali jika mu'abisa itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah peneliti dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."

[179] Bermuabisa ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Serta H.R Tarmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf:

"Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram."

1. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibnu ‘Abbas, dan Malik dari Yahya:

   "Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain."

2. Kaidah fiqh:

   "Pada dasarnya, segala bentuk mu'amalat boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya."

   "Di mana terdapat kemaslahatan, di sana terdapat hukum Allah."

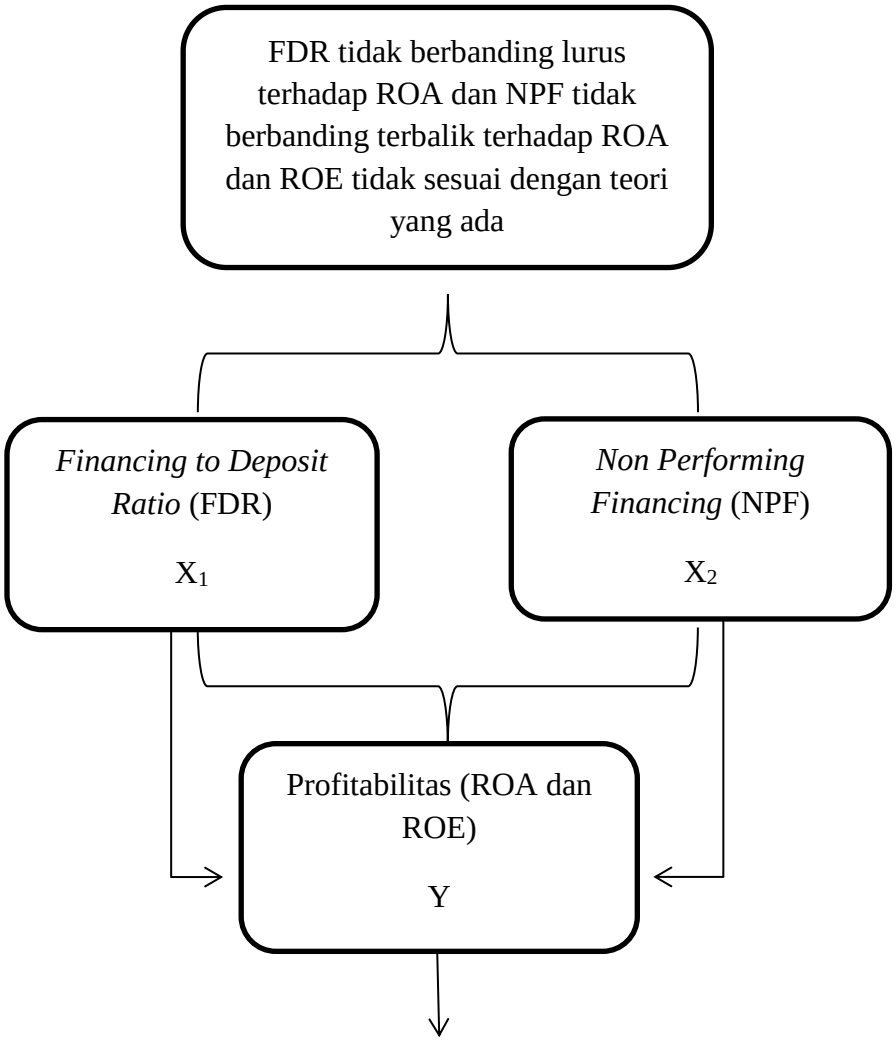
E. Kerangka Pemikiran

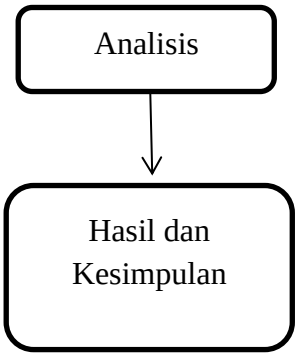
Berdasarkan teori-teori yang telah digunakan dan diperkuat dengan penelitian yang relevan diduga bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X_1 dan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X_2 berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel Y.

Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian dengan gambar sebagai berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir





F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya.[26]

Berdasarkan deskripsi teori yang telah dikemukakan di atas, dapat peneliti rumuskan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

H_0: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

H_{a1}: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

H_0: Non Performing *Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

H_{a2}: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin

[26] Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.152

H_0: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

H_{a3}: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana tingkat eksplanasinya tergolong kedalam penelitian assosiatif (menganalisis pengaruhg antar variabel) yaitu pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas. Data dalam penelitian ini merupakan jenis data *time series* yang berarti runtut waktu, di mana semua variabel merupakan data tahunan dari tahun 2008-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan Bank Syariah Bukopin selama periode 2008 sampai 2017 yang diakses dari situs resmi Bank Syariah Bukopin (www.syariahbukopin.co.id).

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan, meneliti dan mengolah dokumen-dokumen dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Bukopin berupa data FDR, NPF ROA dan ROE selama 10 tahun, sehingga tidak adanya penyebaran kuesioner atau penggunaan teknik sampling apapun.

2. Variabel Penelitian

   a. Variabel *Dependent*

      Variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

      Dimana variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah profitabilitas pada Bank syariah Bukopin.

   b. Variabel *Independent*

      Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).[27]

      Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) ada 2 yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai X_1 dan *Non PerformingFinancing* (NPF) sebagai X_2.

C. Teknik Analisis Data

Dari data yang peneliti peroleh kemudian akan dianalisis untuk melihat seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing*

[27] Muhammad Teguh, *Metoode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2005, hlm.33

Financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin. Peneliti mengolahnya secara *kuantitatif* dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*).

Kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut dengan beberapa metode, yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov.[28]

   b. Uji Multikolinieritas

      Multikolinieritas artinya antar variabel yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungaan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi tau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati variabel bebasnya. Konsekuensi

[28] Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis,*(Yogyakarta:Andi, 2014), hlm. 90-94

adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.[29]

Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 (VIF>10). Kemudian jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 (*Tolerance< 0,010),* mka model regresi memiliki gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalhan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya data autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Run Test*. Deteksi autokorelasi dilihat dari nilai *Asymp.Sig* yang dihasilkan. Jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 maka model uji terbebas dari autokorelasi.[30]

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk

[29] Priyatno, *SPSS 22...)*, hlm. 99

[30] Made Dewi Ayu Utari, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Pengaruh Konservatisme Laba Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient", (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayans 7.1 (2014):1-187), hlm.12.

perubah yang diketahui tetap, maka hal tersebut disebut Homoskedastisitas. Dan jika varian berbeda disebut sebagai heterokodasitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas.

Menurut Priyatno, salah satu cara untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residulnya (SRESID), cara menganalisisnya sebagai berikut:

1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbuY, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.[31] Digunakan untuk memperkirakan atau menghitung nilai variabel X_1 (*Financing To Deposit Ratio*), X_2 (*Non Performing Financing*), yang mempengaruhi variabel Y (Profitabilitas Bank Syariah Bukopin).

[31] Duwi Priyatno, *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20,* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2012), hlm.127

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, dengan persamaan regresi linear berganda. Dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Profitabilitas Bank Syariah Bukopin

a = Konstanta

X_1 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

b_1,b_2 = Koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari rumusan masalah harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Untuk menguji hipotesis menggunakan tingkat signifikansi dengan α = 5%. Cara yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji T test dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Uji ststistik t digunakan secara parsial. Pengujian koefisien uji ‘t’ ini membandingkan t tabel dengan t hitung, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t-test

r = Nilai koefisien *product moment*

n-2 = jumlah sampel – 2 menjadi baris dalam tabel

1) Ho diterima H1 ditolak apabila t hitung < t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah :
    a) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.
    b) *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.
2) Ho ditolak dan H1 diterima apabila t hitung > t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah :
    a) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

b) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

b. Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F-tabel. Untuk menentukan nilai F-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df = (n-k) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep.

1) Jika F hitung > F-tabel maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama dalam penelitian ini adalah : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan uji f.
2) Sebaliknya jika F hitung < F-tabel maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya dalam penelitian ini berarti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan uji f.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variabel terikat yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel X dan variabel Y maka dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi yang akan diperoleh dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana, $0 \leq R^2 \leq 1$

Kd = Koefisien determinasi

r = Korelasi

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 angka koefisien determinasi maka pengaruh semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin adalah salah satu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan keuangannya berdasarkan prinsip syariah, yang pengelolaan dananya berdasarkan ketentuan BI dan sepanjang disetujui Dewan Syariah Nasional. Dalam operasionalnya Bank Syariah Bukopin ini mengumpulkan dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat.[32]

1. Sejarah PT. Bank Syariah Bukopin

PT. BANK SYARI'AH BUKOPIN (Selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah yang bermula masuknya konsorium PT. Bank Bukopin, diakuisisinya PT. Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT. Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT. Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang

[32] https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Bukopin di akses pada *Sabtu 31 Agustus 2019 pukul 20:54*

Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status menjadi Bank Umum dengan nama PT. Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.[33]

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan kedalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT. Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvesional menjadi bank syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syari'ah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla,Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.

[33] https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan di akses pada *Sabtu 31 Agustus 2019 pukul 20:57*

Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang. 7 (tujuh) Kantor Cabang pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syari'ah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin. Sedangkan untuk PT. Bank Syari'ah Bukopin Kantor Cabang Utama Semarang diresmikan pada Rabu 17 Juli 2013.[34]

2. Visi, Misi dan Nilai-nilai PT. Bank Syariah Bukopin[35]

a. Visi

Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik

b. Misi

1) Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah.
2) Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah.
3) Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah).
4) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.

[34] https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan di akses pada *Sabtu 31 Agustus 2019 pukul 20:57*

[35] https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/visi-dan-misi di akses pada *Sabtu 31 Agustus 2019 pukul 21:00*

c. Nilai-nilai Perusahaan

1) Nilai Amanah

Senantiasa menjaga kepercyaaan yang diterima dari prsahaan dan patuh pada peraturanyang berlaku.

2) Kualitas

Senantiasa berupaya secara maksimal dan berkesinambungan untuk mengembangkan diri meningkatkan mutu serta kemampuan yang unggul dan selalu memberikan hasil yang terbaik.

3) Peduli

Senantiasa memiliki perhatian khusus untuk melayani dengan hati nurani guna kepentingan stakeholder.

4) Integritas

Senantiasa memiliki keselarasan niat, pikiran, perkataan dan perbuatan baik dan benar yang sesuai dengan nilai- nilai perusahaan, masyarakat dan prinsip- prinsip *good corporate government*.

5) Kerja Sama

Secara terus menerus mengupayakan untuk bekerja secara efektif kooperatif dan selalu membangun serta menjaga hubungan kerja yang baik.[36]

[36] https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/visi-dan-misi di akses pada *Sabtu 31 Agustus 2019 pukul 21:00*

3. Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.[37]

Subjek	**Keterangan**
Nama Bank	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
Alamat	Jalan Salemba Raya Nomor 55 Salemba, Jakarta Pusat 10440
Telepon	021-2300912
Fax	021-3148401
Homepage	www.syariahbukopin.co.id
Email	corsec@syariahbukopin.co.id
Facebook	Bank Syariah Bukopin
Twitter	@Bsyariah Bukopin
Tanggal Berdiri	29 Juli 1990

[37] https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan di akses pada *Kamis 11 Juli 2019 pukul 23:00*

Mulai Beroperasi	9 Desember 2008
Modal Dasar	Rp 1.000.000.000.000
Modal Disetor	Rp 650.370.0000.000
Ekuitas	Rp 501.282.000.000
Kantor Layanan	1 Kantor Pusat & Operasional 11 Kantor Cabang 7 Kantor Cabang Pembantu 4 Kantor Kas 1 Mobil Kas Keliling
Layanan Syariah Bank	76 Layanan Syariah Bank
Jaringan ATM	ATM Bank Syariah Bukopin ATM Bank Bukopin ATM Prima/BCA
Jumlah Pegawai	875 SDI

4. Produk-produk

a. Produk Pendanaan[38]

1) Tabungan iB SiAga

Simpanan pada Bank Syariah Bukopin untuk perorangan dalam bentuk mata uang Rupiah yang penarikannya dapat

[38] https://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa/pendanaan/tabungan-ib-siaga di akses pada *Kamis 11 Juli 2019 pukul 23:02*

dilakukan secara sewaktu-waktu dengan cara tertentu yang telah dipersyaratkan.

Akad yang digunakan dalam produk ini yaitu *wadi'ah yad dhamanah*, yang berarti *mustawda* (Bank) dapat memanfaatkan dana dan menyalurkan dana yang disimpan serta menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap saat oleh *muwwadi* (Nasabah).[39]

2) Tabungan Simpel Ib

Simpanan Pelajar iB merupakan tabungan untuk pelajar dengan persyaratan mudah dan fitur yang menarik dalam rangka edukasi perbankan untuk mendorong budaya menabung sejak usia dini.

3) Tabungan iB Multiguna

Jenis tabungan berjangka dengan potensi bagi hasil yang kompetitif guna memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, sekaligus memberikan manfaat proteksi asuransi jiwa gratis.

Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah mutlaqah*, dimana Bank / *mudharib* diberikan kuassa penuh oleh nasabah / *shahibul maal* untuk menggunakan dana tersebut tanpa larangan atau batasan dan bank wajib memberitahukan kepada *shahibul maal* mengenai *nisbah* / bagi hasil keuntungan yang diperoleh dan

[39] Darsono, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 217.

risiko yang timbul serta ketentuan penarikan dana sesuai dengan akadnya.[40]

4) Tabungan iB Pendidikan

Jenis tabungan berjangka dengan potensi bagi hasil yang kompetitif guna memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, sekaligus memberikan manfaat proteksi asuransi jiwa gratis.

Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah mutlaqah*, dimana Bank / *mudharib* diberikan kuasa penuh oleh nasabah / *shahibul maal* untuk menggunakan dana tersebut tanpa larangan atau batasan dan Bank / *mudharib* wajib memberitahukan kepada *shahibul maal* mengenai *nisbah /* bagi hasil keuntungan yang diperoleh dan risiko yang timbul serta ketentuan penarikan dana sesuai dengan akadnya.

5) Tabungan Ib SiAga Bisnis

Simpanan yang diperuntukan bagi perorangan dan badan usaha, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan tertentu yang telah disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau media lainnya yang dipersamakan dengan itu.

[40] Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2017), hlm. 94.

Akad yang digunakan adalah *Mudharabah Mutlaqah*, yang berarti Bank / *mudharib* diberikan kuasa penuh oleh penabung / *shahibul maal* untuk menggunakan dana tersebut tanpa larangan atau batasan dan Bank / *mudharib* wajib memberitahukan kepada penabung mengenai *nisbah* / bagi hasil yang diperoleh dan risiko yang timbul serta ketentuan penarikan dana sesuai dengan akad.

6) TabunganKu iB

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah yad dhamanah*, yang berarti bank dapat memanfaatkan dana dan menyalurkan dana yang disimpan serta menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap saat oleh nasabah.[41]

7) Deposito iB

Jenis simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan pihak bank.

---

[41] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm.149.

Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah mutlaqa*, dimana Bank / *mudharib* diberikan kuasa penuh oleh nasabah/ *shahibul maal* untuk menggunakan dana tersebut tanpa larangan / batasan dan mudharib/Bank wajib memberitahukan kepada *shahibul maal* / nasabah mengenai *nisbah* / bagi hasil keuntungan yang diperoleh dan risiko yang timbul serta ketentuan penarikan dana sesuai dengan akadnya.

8) Giro iB

Simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau sarana perintah pembayaran lainnya atau melalui pemindah bukuan lainnya.

Akad yang digunakan adalah akad *Wadi'ah yad dhamanah* yaitu berarti *mustawda* (bank) dapat memanfaatkan dana dan menyalurkan dana yang disimpan serta menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap saat oleh *muwwadi* (nasabah).

b. Produk Pembiayaan

1. Murabahah

Murabahah adalah jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.[42]

[42] Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2015), hlm 148.

Akad yang digunakan adalah *Murabahah*, yaitu akad jual-beli antara bank dan nasabah. Bank akan melakukan pembelian atau pemesanan barang sesuai permintaan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah sebesar harga beli ditambah keuntungan Bank yang disepakati.

2. Musyarakah

Musyarakah adalah kerjasama 2 (dua) pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan atau karya/keahlian dengan kesepakatan keuntungan dan resiko menjadi tanggungan bersama sesuai kesepakatan.[43]

Akad yang digunakan adalah *Musyarakah*, yaitu kerjasama antara Bank dengan Nasabah untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

3. Mudharabah

Mudharabah adalah kerjasama antara pemilik modal dan pengelola untuk suatu usaha tertentu dengan kesepakatan bagi hasil.

Akad yang digunakan adalah *Mudharabah*, yaitu kerjasama antara Bank dengan nasabah, dimana pihak bank menyediakan

[43] Darsono, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.227.

seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.[44]

4. Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah Muqayyadah adalah pembiayaan *Mudharabah* untuk kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah sesuai permintaan pemilik dana

Ada 2 (dua) jenis Investasi *Mudharabah Muqayyadah*, yaitu[45] :

1) *Mudharabah Muqayyadah* yang resiko penempatan dananya ditanggung oleh Bank Syariah Bukopin, dalam hal ini Bank bertindak sebagai executing agent.
2) *Mudharabah Muqayyadah* yang resiko penempatan dananya ditanggung oleh pemilik dana, dalam hal ini Bank bertindak sebagai channelling agent.

Mudharabah Muqayyadah adalah akad yang dilakukan antara pemilik modal (Bank) untuk usaha yang ditentukan oleh pemilik modal (Bank) dengan pengelola (Nasabah), dimana nisbah bagi hasil disepakati di awal untuk dibagi bersama.

5. iB Pinjaman *Qardh*

iB Pinjaman *Qardh* adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok

---

[44] Darsono, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 225.

[45] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. 150.

pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. [46]

Fasilitas:

(1) Jangka waktu pembiayaan maks 1 tahun.

(2) Pengembalian dilakukan secara angsuran.

Manfaat:

(1) Pembiayaan dapat diberikan kepada nasabah yang memerlukan dana dalam masa yang relatif pendek.

(2) Pembiayaan berkontribusi untuk menyumbang usaha yang sangat kecil atau membantu sektor sosial.

(3) Nasabah wajib mengembalikan jumlah pokok pinjaman *Qardh* yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama.

(4) Jangka waktu pengembalian pinjaman *Qardh* adalah maksimum sampai dengan jatuh tempo dana yang bersangkutan (untuk pelengkap produk dana) dan maksimum 1 tahun (untuk *qardhul hasan*).

(5) Bank boleh meminta jaminan apabila dianggap perlu.

6. iB *Istishna*

iB Istishna adalah pembiayaan suatu barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara Nasabah dan penjual atau pembuat barang.

[46] Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2017), hlm.87.

Akad *istishna* adalah akad jual-beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan penjual (pembuat).[47]

7. iB *Istishna Paralel*

iB *Istishna Paralel* adalah akad jual beli dimana bank (penjual) memesan barang kepada pihak lain (produsen) untuk menyediakan barang sesuai dengan kriteia dan persyaratan tertentu yang telah disepakati nasabah (pembeli) dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Istishna paralel adalah suatu bentuk akad *Istishna* antara pemesan (pembeli) dengan penjual-, kemudian untuk memenuhi kewajibannya kepada pembeli, penjual memerlukan pihak lain sebagai pembuat.[48]

8. iB Kepemilikan Mobil

Merupakan fasilitas pembiayaan kepemilikan mobil yang menggunakan akad Murabahah, yaitu jual beli barang sebesar harga perolehan ditambah dengan margin yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Akad yang digunakan adalah *Murabahah*, yaitu jual beli dengan harga pokok dengan margin keuntungan yang disepakati.

---

[47] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm.113.

[48] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...)*, hlm.115.

9. iB Kepemilikan Rumah

Adalah pembiayaan yang diberikan bank untuk pembelian atau renovasi rumah tinggal, pembelian rumah susun/apartemen, rumah toko dan/atau rumah kantor.

Akad yang digunakan adalah *Murabahah*, yaitu jual beli dengan harga pokok dengan margin keuntungan yang disepakati.[49]

10. Pembiayaan iB K3A

Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Bukopin kepada Koperasi Karyawan (kopkar), Koperasi Pegawai, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) atau koperasi sejenis lainnya yang diteruskan kepada anggotanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Akad yang digunakan adalah *Murabahah*, yaitu jual beli dengan harga pokok dengan margin keuntungan yang disepakati.

Manfaat:

Membantu penyediaan dana bagi koperasi untuk memenuhi kebutuhan produk yang akan dikonsumsi atau kebutuhan investasi oleh anggota.

11. Pembiayaan iB KKPA - *Relending* Syariah

Adalah pembiayaan dengan prinsip syariah dalam bentuk investasi dan modal kerja kepada koperasi primer untuk diteruskan kepada anggotanya, dengan sumber dana berasal dari Kredit

[49] Darsono, *Perbankan Syariah di Indonesia,* (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.200.

Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) yang dikelola oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM).

Akad yang digunakan yaitu:

(1) Antara Koperasi dengan Anggota, akad yang digunakan adalah *Murabahah*, dimana Koperasi melakukan penjualan barang yang dipesan anggota (pola *executing*).

(2) Antara Koperasi dengan Bank Syariah Bukopin, akad yang digunakan adalah *mudharabah*, dimana Bank menyalurkan dana dari PNM (Bank sebagai *mudharib*) kepada Koperasi, dengan nisbah bagi hasil tertentu.

(3) Antara Bank Syariah Bukopin dengan PNM, akad yang digunakan adalah *Mudharabah*, PNM sebagai *shahibul maal* menyediakan dana sebesar yang diajukan oleh Bank Syariah Bukopin, dengan nisbah bagi hasil tertentu.

Manfaat:

Pembiayaan diberikan kepada koperasi untuk diteruskan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan investasi dan atau modal kerja.[50]

12. iB Jaminan Tunai

Adalah pemberian pembiayaan dengan jaminan cash collateral yang ada di Bank Syariah Bukopin dan diblokir sampai dengan pembiayaan lunas.

---

[50] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm.130.

Akad yang digunakan sesuai dengan akad pembiayaan yang telah disepakati

Manfaat:

(1) Membantu penyediaan dana bagi Debitur yang memiliki giro, deposito dan tabungan tanpa perlu mencairkan dana yang dimilikinya.

(2) Mempermudah (mempercepat) bagi Nasabah individu dalam mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Bukopin.

13. iB Pembiayaan Pola *Channeling*

Ruang Lingkup Pembiayaan iB Pola *Channeling* Bank Syariah Bukopin, yaitu meliputi :

Pembiayaan iB Mobil Pola *Channeling* melalui *Multifinance* adalah pembiayaan pemilikan kendaraan kepada *end user* yang dilakukan melalui perusahaan *Multifinance* yang dapat dilakukan secara pembiayaan bersama (*joint financing*) atau pembiayaan penuh (*full financing*).[51]

Pembiayaan kepada Pensiunan Pola *Channeling* melalui Koperasi adalah pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Bukopin kepada pensiunan atau Janda/Duda (karena penerima pensiun meninggal) yang menerima uang pensiun secara rutin setiap bulannya yang dilakukan melalui

[51] Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2015), hlm 100.

koperasi. Pensiunan dimaksud meliputi Pensiunan PNS, TNI/POLRI yang mendapatkan uang pensiun dari Negara.

Akad pembiayaan yang digunakan adalah *Murabahah*, yaitu akad jual-beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati dan / atau menggunakan akad pembiayaan lainnya yang sesuai syariah.

14. iB SiaGa Emas Gadai

Pembiayaan iB SiaGa Emas merupakan produk pembiayaan dimana Bank memberikan fasilitas pinjaman berdasarkan prinsip *Qardh* kepada Nasabah dengan menjaminkan emas. Emas yang diagunkan tersebut akan disimpan dan dipelihara oleh Bank, dan atas pemeliharaan tersebut bank mengenakan biaya sewa dengan prinsip ijarah.

Akad yang digunakan yaitu *Qardh* yang mana merupakan suatu akad penyaluran dana oleh Bank kepada Nasabah sebagai utang piutang dengan ketentuan bahwa Nasabah wajib mengembalikan dana tersebut kepada Bank pada waktu yang telah disepakati.[52]

[52] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm.148.

15. iB Kepemilikan Emas

Adalah pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada Nasabah dengan menggunakan akad *Murabahah* dalam rangka membantu nasabah untuk memiliki emas.

Akad yang digunakan adalah *Murabahah* yaitu transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.[53]

16. iB SiAga Pendidikan

Adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada masyarakat secara prinsip *Ijarah* untuk membiayai kebutuhan dalam rangka memperoleh manfaat atas suatu jasa paket biaya pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Akad yang digunakan adalah *Ijarah* yaitu transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.[54]

---

[53] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. 101.

[54] Darsono, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.225.

Manfaat:

(1) Kemudahan dalam membiayai pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
(2) Dapat mengangsur pengembalian dana pembiayaan dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

17. iB SiAga Pensiun

Adalah fasilitas pembiayaan dengan prinsip *Murabahah* yang diberikan oleh Bank kepada penerima pensiun yang menerima uang pensiun secara rutin setiap bulan dari Negara (APBN).

Akadnya yaitu *Murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati olah para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

Manfaat:

(1) Kemudahan dalam memiliki barang konsumtif/produktif yang dibutuhkan.
(2) Dapat mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

c. Layanan Perbankan[55]

1. SMS Banking

SMS Banking BSB merupakan layanan informasi dan transaksi perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler / *handphone* dengan menggunakan media *Short Message Service* (SMS). SMS Banking BSB digunakan melalui SIM Card / Nomor telepon selullar dari operator tertentu.

2. Mobile Banking BSB (M-BSB)

M-BSB merupakan layanan transaksi perbankan dan pembayaran tagihan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler / *handphone*.

3. Save Deposit Box

Fasilitas jasa bagi nasabah untuk menyimpan barang-barang berharga dan dokumen pribadi yang rahasia dengan system pengamanan berteknologi modern.[56]

4. Transfer

Produk jasa yang disediakan Bank Syariah Bukopin untuk memindahkan sejumlah dana atas perintah si pemberi amanat dari Kantor Cabang Bank Syariah Bukopin kepada penerima transfer

[55] https://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa di akses pada *Sabtu 31 Agustus 2019 pukul 23 :00*

[56] Darsono, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 167.

pada bank lain atau pemindahan dana dari bank lain untuk nasabah Bank Syariah Bukopin sebagai penerima.

5. Kliring

Produk jasa yang disediakan untuk menjembatani tukar menukar surat berharga (cek, bilyetgiro, warkat) yang diterbitkan perbankan antara bank-bank yang menjadi anggota kliring, dimana anggota kliring tersebut ditentukan oleh Bank Indonesia.

6. Inkaso

Inkaso iB atau *Collection* adalah suatu cara penagihan dengan cara mengirimkan dokumen kepada Bank dengan maksud mendapatkan pembayaran atau akseptasi atau berdasarkan syarat-syarat lainnya. Akad yang digunakan dalam penyelenggaraan Inkaso iB adalah *Wakalah Al-Muqayyadah* dimana nasabah memberikan kuasa terbatas kepada bank untuk mewakili nasabah melakukan pekerjaan atau urusan tertentu (melakukan transfer dana sesuai permohonan nasabah). Atas pemberian jasa penagihan tersebut, bank mendapat imbalan berupa upah (*ujrah*) dari nasabah.[57]

[57] Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2017), hlm. 50.

7. RTGS

Adalah suatu system transfer dana dalam mata uang Rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara *online* antar peserta per transaksi secara individual, dimana system BI-RTGS di selenggarakan Bank Indonesia.

8. Payment Point

Merupakan fasilitas jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan pembayaran atas tagihan-tagihan yang bersifat rutin.[58]

9. SKBN iB

Adalah setiap janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis pemohon yang mengikat bank pembuka untuk:

a) Melakukan pembayaran kepada penerima atau ordernya dan membayar wesel yang ditarik oleh penerima.
b) Memberi kuasa kepada Bank lain untuk melakukan pembayaran
c) Kepada penerima atau ordernya atau mengaksep dan membayar wesel yang ditarik oleh penerima.

[58] Darsono, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 58.

10. Bank Garansi

Adalah jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh Bank yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin cidera janji (wanprestasi).[59]

11. Kartu ATM BSB

Fasilitas layanan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dengan perangkat mesin ATM yang dimiliki atau ditunjuk oleh Bank Syariah Bukopin.

Kartu ATM Bank Syariah Bukopin bisa diakses di 7.200 ATM melalui antar jaringan ATM, baik jaringan ATM BCA maupun jaringan ATM Bersama. Dengan produk ini nasabah Bank Syariah Bukopin dapat dengan mudah melakukan berbagai transaksi seperti pembayaran rekening telepon dan rekening listrik.[60]

12. Hallo BSB

Adalah fasilitas layanan kepada nasabah dalam memberikan layanan informasi dan penanganan dengan telepon.

---

[59] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : gema Insani Press, 2001), hlm. 127.

[60] Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), hlm.99.

13. Cash Management

Merupakan layanan perbankan elektronik yang memudahkan nasabah dalam melakukan akses *inquiry* saldo dan transaksi secara *Real Timee On-Line* melalui terminal computer dari lokasi usaha masing-masing sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, efisien dan tersentralisasi.

14. Wakaf Uang

Merupakan wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang yang dapat dikelola secara produktif dan hasilnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan ekonomi umat.

B. Analisa dan Pembahasan Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin

1. Uji Asumsi Klasik

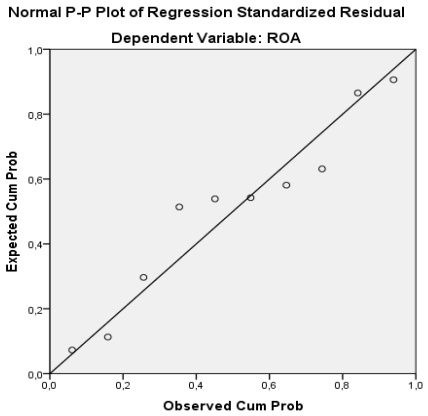
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan apakah nilai residual yang dihasilkan regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.[61] Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu melihat penyebaran data sumber diagonal pada grafik

[61] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 153

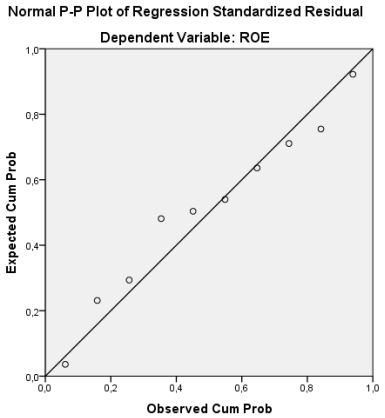
normal P-P Plot of Regression Standardized. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.[62] Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output hasil regresi, dan ditampilkan sebagai berikut :

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Data diolah SPSS 24

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber : Data diolah SPSS 24

[62] Abdul Hakim, *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta : Ekonesia, 2004), hlm. 256.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinaritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas dengan cara melihat apakah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 atau nilai VIF < 10 maka variabel tersebut terbebas dari multikolineritas.[63] Uji Multikolineritas dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDR	,785	1,274
	NPF	,785	1,274
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Data diolah SPSS 24

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDR	,785	1,274
	NPF	,785	1,274
a. Dependent Variable: ROE			

Sumber : Data diolah SPSS 24

[63] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 47.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 diatas bahwa FDR dan NPF sama-sama memiliki *tolerance* kurang dari 1, dimana *tolerance* FDR 0,785 dan NPF 0,785. Nilai VIF atau *Variance Inflation* FDR dan NPF angkanya sama-sama berkisar 1,274. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

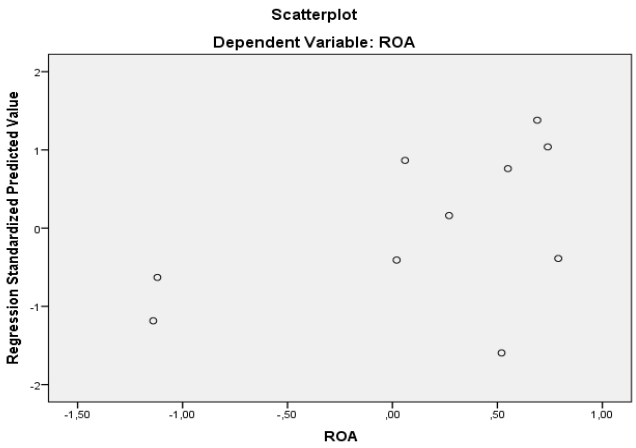
Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya gangguan eror yang muncul dalam model regresi yang digunakan.[64] Uji heterokedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik atau *scatterplot*, dengan analisis :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi keterokedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

[64] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 167.

Gambar 4.3

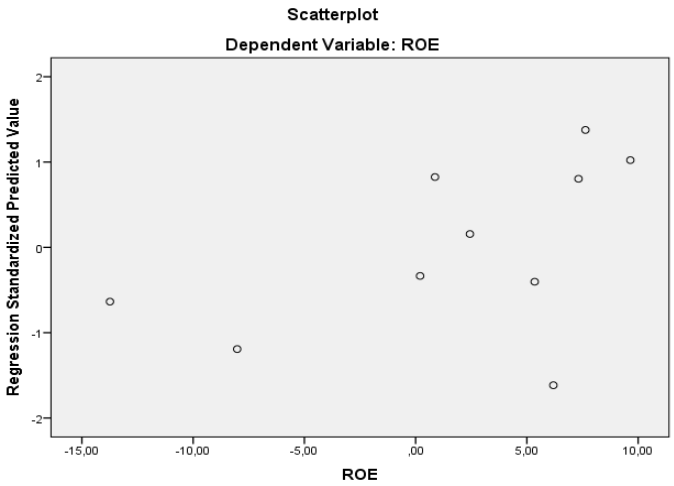
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS 24

Gambar 4.4

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS 24

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta pola menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Mode uji menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).[65] Pengambilan keputusan pada uji Dorbin-Watson sebagai berikut :

1) DU < DW < 4-DU maka H0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi .
2) DW < DL atau DW > 4-DU maka H0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3) DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Dusbin-Watson
1	1,885

Sumber : Data diolah SPSS 24

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Dusbin-Watson
1	1,847

Sumber : Data diolah SPSS 24

[65] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 249..

Dari output di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson pada tabel 4.3 sebesar 1,885. Nilai DU yaitu 1,6413 maka nilai DU < DW < 4-DU (1,6413 < 1,885 < 2,359), berarti H0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi. Kemudian pada tabel 4.4 nilai Durbin-Watson sebesar 1,857 yang mana nilai DU < DW < 4-DU (1,6413 < 1,847 < 2,359) artinya H0 diterima dan juga tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel bebas X_1 (FDR) dan X_2 (NPF) yang menyebabkan perubahan variabel Y_1 (ROA) dan Y_2 (ROE) dan melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y_1 dan Y_2 dengan persamaan berikut[66] :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas (ROA dan ROE)
a	= Konstanta
b_1 dan b_2	= Koefisien regresi dari setiap variabel
X_1	= *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
X_2	= *Non Performing Financing*(NPF)

[66] Abdul Hakim, *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta : Ekonesia, 2004), hlm.274.

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang diperoleh :

Tabel 4.5
Hasil Olahan Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-3,596	3,259
	FDR	,034	,039
	NPF	,187	,290
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Data diolah dengan program SPSS 24

Tabel 4.6
Hasil Olahan Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-36,788	33,477
	FDR	,345	,402
	NPF	2,122	2,975
a. Dependent Variable: ROE			

Sumber : Data diolah dengan program SPSS 24

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar -3,596 dan nilai koefisien regresi variabel X_1(FDR) adalah sebesar 0,034 dan koefisien regresi X_2 sebesar 0,187.

Jadi nilai koefisien regresi masing-masing variabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y_1 = -3,596 + 0,034\ X_1 + 0,187\ X_2}$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian atau yang disajikan dalam persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = Nilai konstanta adalah -3,596. Artinya bahwa jika variabel independen yaitu X_1 (FDR) dan X_2(NPF) bernilai 0, maka besarnya Y_1 (ROA) yang terjadi adalah sebesar -3,596. Konstanta bertanda negatif berarti adanya variabel lain yang mempengaruhi ROA selain dari variabel X_1dan X_2.

b_1X_1 = Nilai variabel b_1(FDR) bernilai positif, yaitu 0,34. Artinya setiapkenaikan 1% dari FDR maka tingkat ROA akan meningkat sebesar 0,034% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

$b_2 X_2$ = Niali variabel b_2 (NPF) bernilai positif, yaitu 0,187 artinya setiap kenaikan NPF sebesar 1% maka tingkat ROA akan naik 0,187% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Kemudian dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar -36,788 dan nilai koefisien regresi variabel X_1 (FDR) adalah sebesar 0,345 dan koefisien regresi X_2 sebesar 2,122.

Jadi nilai koefisien regresi masing-masing variabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y_2 = -36{,}788 + 0{,}345\ X_1 + 2{,}122\ X_2}$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian atau yang disajikan dalam persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = Nilai konstanta adalah -36,788. Artinya bahwa jika variabel independen yaitu X_1 (FDR) dan X_2(NPF) bernilai 0, maka besarnya Y_2 (ROE) yang terjadi adalah sebesar -36,788. Konstanta bertanda negatif berarti adanya variabel lain yang mempengaruhi ROA selain dari variabel X_1dan X_2.

b_1X_1 = Nilai variabel b_1(FDR) bernilai positif, yaitu 0,345. Artinya setiap kenaikan 1% dari FDR maka tingkat ROE akan meningkat sebesar 0,345% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

$b_2 X_2$ = Niali variabel b_2 (NPF) bernilai positif, yaitu 2,122 artinya setiap kenaikan NPF sebesar 1% maka tingkat ROE akan naik 2,122% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t dilakukan untuk menunjukan lebih lanjut, yang mana variabel independen yang berpengaruh terhadap profitabilitas[67] Bank Syariah Bukopin. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

[67] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 410.

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients[a]			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,103	,306
	FDR	,871	,413
	NPF	,647	,539
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients[a]			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,099	,308
	FDR	,859	,419
	NPF	,713	,499
a. Dependent Variable: ROE			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24

1) Hipotesis 1

Dengan hipotesis pertama sebagai berikut :

H_{01} = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin

H_{a1} = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Bukopin Syariah

Pertama, pada tabel 4.7 variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki t_{hitung} sebesar 0,871 dengan taraf signifikan 0,413 (41,3%) dengan taraf signifikan 0,05 (5%).Dengan demikian t_{hitung}< dari t_{tabel} (0,871 < 2,365). Kedua, pada tabel 4.8 variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki t_{hitung} sebesar 0,859 dengan taraf signifikan 0,419 (41,9%) dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Dengan demikian t_{hitung}< dari t_{tabel} (0,859 < 2,365). Maka **H_{01}**diterima dan **H_{a1}**di tolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ***"Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin."**

Profitabilitas suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau penyaluran dana oleh bank kepada masyarakat. Namun apabila penyaluran dana yang besar juga dapat menyebabkan penurunan keuntungan dari perusahaan tersebut apabila terdapat pembiayaan bermasalah.

2) Hipotesis 2

Dengan hipotesis pertama sebagai berikut :

H_{02} = *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin.

H_{a2} = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin.

Pada tabel 4.7 variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki t_{hitung} yang bernilai 0,647 dengan taraf signifikan 0,539 (53,9%) di atas signifikansi 0,05 (0,539 > 0,05) dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$(0,647 < 2,365). Pada tabel 4.8 variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki t_{hitung} yang bernilai 0,713 dengan taraf signifikan 0,499 (49,9%) di atas signifikansi 0,05 (0,499 > 0,05) dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$(0,713 < 2,365). Maka dapat disimpulkan bahwa **H_{02}** diterima dan **H_{a2}**ditolak artinya ***"Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin."**

Variabel NPF memiliki t hitung lebih kecil daripada t tabel artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Ini bisa saja terjadi bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah Bukopin tidak begitu bermasalah.

b. Uji F dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.[68] Dalam hal ini peranan ANOVA pada tabel di bawah ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh FDR

[68] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 418.

dan NPF secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada PT. Bank Syariah Bukopin. Pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA[a]			
Model		F	Sig.
1	Regression	1,082	,390[b]
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: ROA			
b. Predictors: (Constant), NPF, FDR			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA[a]			
Model		F	Sig.
1	Regression	1,156	,368[b]
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: ROE			
b. Predictors: (Constant), NPF, FDR			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.9 didapat output F_{hitung} sebesar 1,082 dengan signifikansi 0,390. Kemudian dalam tabel 4.10 didapat output F_{hitung} sebesar 1,156 dengan signifikansi 0,368. F_{tabel} pada tabel statistik dengan $\alpha = 0,05$ dengan df 1 (jumlah variabel – 1)

atau 3-1 = 2 dan df 2 (n-k-l) atau 10-2-1 =7 (n adalah jumlah data k adalah jumlah variabel independen), hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 4,737. dengan hipotesis diuji sebagai berikut :

H_{03} = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin.

H_{a3} = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin.

Karena kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,082 < 4,737, 1,156 < 4,737) dengan $\alpha = 0{,}05$ dengan demikian dinyatakan bahwa **H_{03} diterima** dan **H_{a3} ditolak**. Jadi, dapat disimpulkan ***"Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin."**

Naik turunnya ROA dan ROE tidak dipengaruhi oleh FDR dan NPF ditunjukkan dengan lebih kecilnya F_{hitung} daripada F_{tabel}. Artinya adanya variabel lain yang mempengaruhi ROA dan ROE selain dari FDR dan NPF.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.[69] Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary (hasil output olah data) R^2 (R *Squere*).

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R Square
1	,236

a. Predictors : (Constant), NPF, FDR
b. Dependent Variable : ROA

Sumber : Data diolah SPSS 24

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R Square
1	,248

a. Predictors : (Constant), NPF, FDR
b. Dependent Variable : ROE

Sumber : Data diolah SPSS 24

Dari hasil output model summary di dapat nilai determinasi atau R^2(R *Square*) dengan variabel dependen ROA sebesar 0,236 dan pada variabel dependennya ROE nilai determinasinya sebesar 0,248 sehingga disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (FDR dan NPF) sebesar 23,6% terhadap ROA PT. Bank Syariah Bukopin.

[69] Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hlm.232.

Sedangkan sisanya 76,4% dijelaskan variabel lain selain variabel penelitian. Kemudian pengaruh variabel independen (FDR dan NPF)terhadap ROE sebesar 24,8%. Sedangkan sisanya 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Bukopin.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian berikut :

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki t_{hitung} sebesar 0,871 dengan taraf signifikan 0,413 (41,3%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%) terhadap ROA. Kemudian nilai t_{hitung} sebesar 0,859 dengan taraf signifikan 0,419 (41,9%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%) terhadap ROE. Maka H_{01} diterima dan H_{a1} di tolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *"Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin."
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki t_{hitung} yang bernilai 0,647 dengan taraf signifikan 0,539 (53,9%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%) terhadap ROA. Kemudian nilai t_{hitung} 0,713 dengan taraf signifikan 0,499 (49,9%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%) terhadap ROE. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} di terima dan H_{a2} di tolak artinya *"Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin.

3. Dalam pengujian secara simultan, dengan menggunakan uji F.test yaitu nilai F_{hitung} untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA adalah sebesar 1,082 dengan taraf signifikan 0,390 di atas nilai signifikan 0,05. Kemudian nilai F_{hitung} untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROE adalah sebesar 1,156 dengan taraf signifikan 0,368 di atas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Jadi, dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan terkait penelitian ini antara lain :

1. Bagi PT. Bank Syariah Bukopin dapat meningkatkan efisiensi perusahaan yang dapat dilihat dengan FDR (*Financing to Deposit Ratio*), agar nantinya keuntungan atau profitabilitas yang diharapkan dapat tercapai dan menekan NPF (*Non Performing Financing*). Apabila bank mampu menekan NPF dan meningkatkan efisiensi FDR akan berpengaruh terhadap keuntungan dan akan dilihat pada ROA (*Rturn on Asset*).
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas pada bank juga memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adyani , Lyla Rahma. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas ROA (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005-September 2010)". Semarang : Universitas Diponegoro. 2011.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Press. 2001.

Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers. 2015.

Darsono. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2017.

Devi, Fitriyah Kusuma. "Identifikasi Penilaian Kinerja Keuangan dan Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Surabaya Berdasarkan Neraca Triwulan Desember 2010 dan Desember 2011". Jurnal Universitas Negeri Surabaya. 2015.

Dwisuyikno. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.

Hakim, Abdul. *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : Ekonesia. 2004.

Hanafi, Mamduh M dan abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2016.

https://dsnmui.or.id

http://www.kbbi.web.id di akses pada *Rabu 23 Januari 2019 pukul 22:37*

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : Rajawali Pers. 2010.

Laksamana, Yusak. *Panduan Praktis Account Officer Bank Syaria.* Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. 2009.

Mahfudz, Dhian Dayinta Pratiwidan Kholid. "PENGARUH CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010. 2014.

Muhammad. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2005.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia. 2005.

Muljono, Djoko. *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Andi Offset. 2015.

Mulyono, Teguh Pudjo. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta : Djambatan. 1990.

Pertiwi, Dhian Dayinta dan Kholid Mahfuz. "PENGARUH CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010). 2012.

Popita, Mares Suci Ana. "Analisis Penyebab Terjadinya Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia". AAJ Voume 2 Nomor 4 November. 2013.

Prawironegoro, Darsono. *Manajemen Keuangan.* Jakarta : Diadit Media. 2007.

Priyatno, Duwi. *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.* Yogyakarta : CV. Andi Offset. 2012.

Priyatno. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis.* Yogyakarta : Andi. 2014.

Rivai, Veithza dan Arviyan Arifin. *Isamic Banking Sebuah Teori Konsep dan apikasi.* Jakarta : Bumi Aksara. 2010.

Romdhoni, Abdul Haris. "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus pada Bank BCA Syariah tahun 2010-2017)". Edunomika-Vol.02, No. 02 Agustus. 2018.

Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2011.

Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya.* Jakarta : Prenadamedia Group. 2014.

Solihatun. "Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012". Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 2 No.1 Juni .2014.

Teguh, Muhammad. *Metoode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005.

Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia.* Jakarta : Rajawali Pers. 2017.

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008, pasal 1 ayat 2.

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008, Pasal 2 Ayat 2.

Usman, Husaini. *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2015.

Utari, Made Dewi Ayu dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. "Pengaruh Konservatisme Laba Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayans 7.1. 2014.

Yunaldi, Wendra. *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Melacak Keabsahan Landasan Yuridis Praktek Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Centralis. 2007.

Widyaningrum, Linda dan Dina Fitrisia Septiarini. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014". JESTT Vol.2 no.12 Desember 2015.

www.syariahbukopin.co.id

Lampiran

```
REGRESSION

  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y2
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,Y2)
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
```

Regression

Correlations

		ROA	FDR	NPF
Pearson Correlation	ROA	1,000	,436	,392
	FDR	,436	1,000	,464
	NPF	,392	,464	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,104	,132
	FDR	,104	.	,089
	NPF	,132	,089	.
N	ROA	10	10	10
	FDR	10	10	10
	NPF	10	10	10

Model Summary[b]

					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,486[a]	,236	,018	,71321	,236	1,082	2	7	,390

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,101	2	,550	1,082	,390[b]
	Residual	3,561	7	,509		
	Total	4,661	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,596	3,259		-1,103	,306
	FDR	,034	,039	,325	,871	,413
	NPF	,187	,290	,241	,647	,539

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,101	2	,550	1,082	,390[b]
	Residual	3,561	7	,509		
	Total	4,661	9			

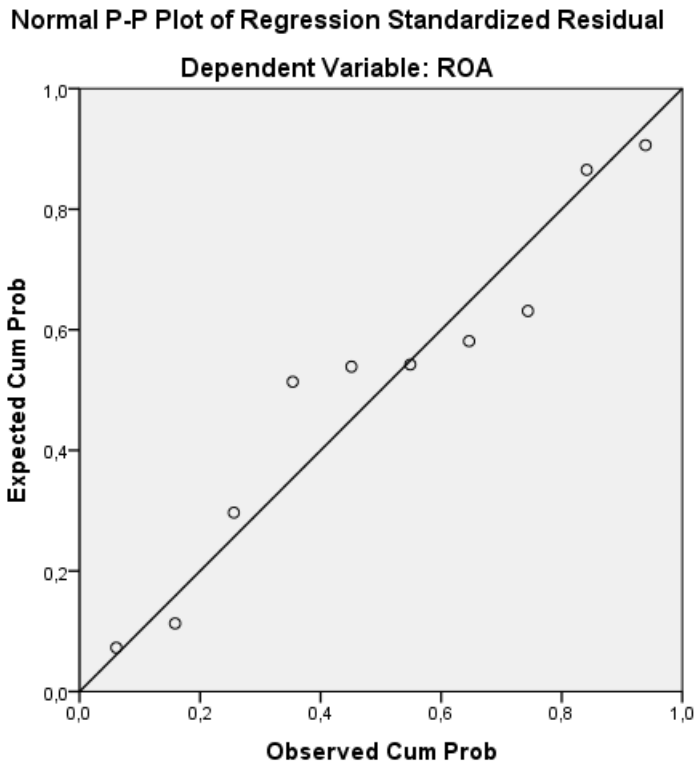
a. Dependent Variable: ROA

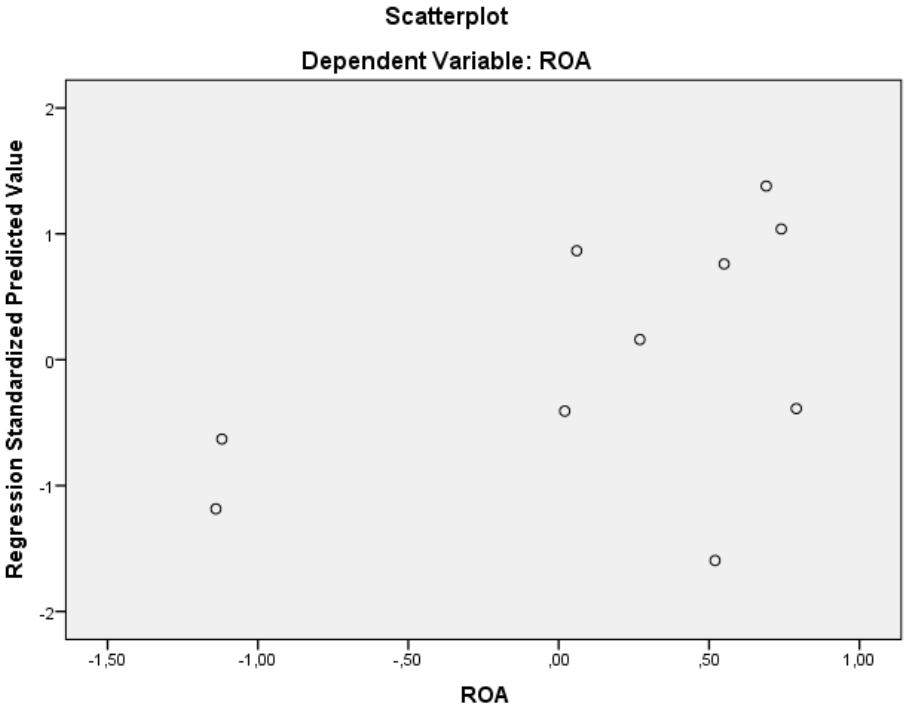
b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,596	3,259		-1,103	,306		
	FDR	,034	,039	,325	,871	,413	,785	1,274
	NPF	,187	,290	,241	,647	,539	,785	1,274

a. Dependent Variable: ROA


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0,0
0,2
0,4
0,6
0,8
1,0


Scatterplot
Dependent Variable: ROA
Regression Standardized Predicted Value
ROA
2
1
0
-1
-2
-1,50
-1,00
-,50
,00
,50
1,00

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	1,7890	7,45143	10
FDR	91,5260	6,85688	10
NPF	3,2880	,92648	10

Correlations

		ROE	FDR	NPF
Pearson Correlation	ROE	1,000	,440	,411
	FDR	,440	1,000	,464
	NPF	,411	,464	1,000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	,102	,119
	FDR	,102	.	,089
	NPF	,119	,089	.
N	ROE	10	10	10
	FDR	10	10	10
	NPF	10	10	10

Model Summary[b]

					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,498[a]	,248	,033	7,32559	,248	1,156	2	7	,368

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	124,064	2	62,032	1,156	,368[b]
	Residual	375,650	7	53,664		
	Total	499,714	9			

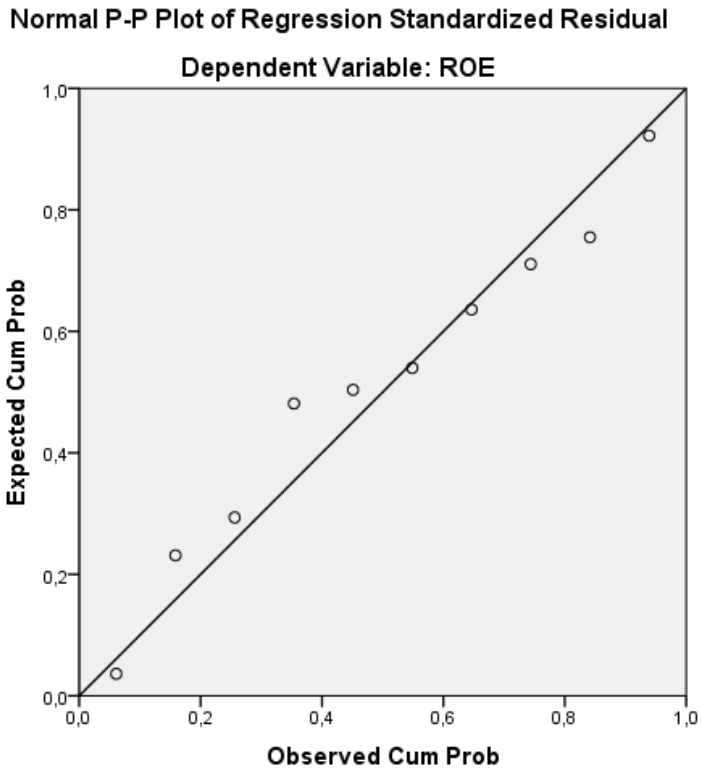
a. Dependent Variable: ROE

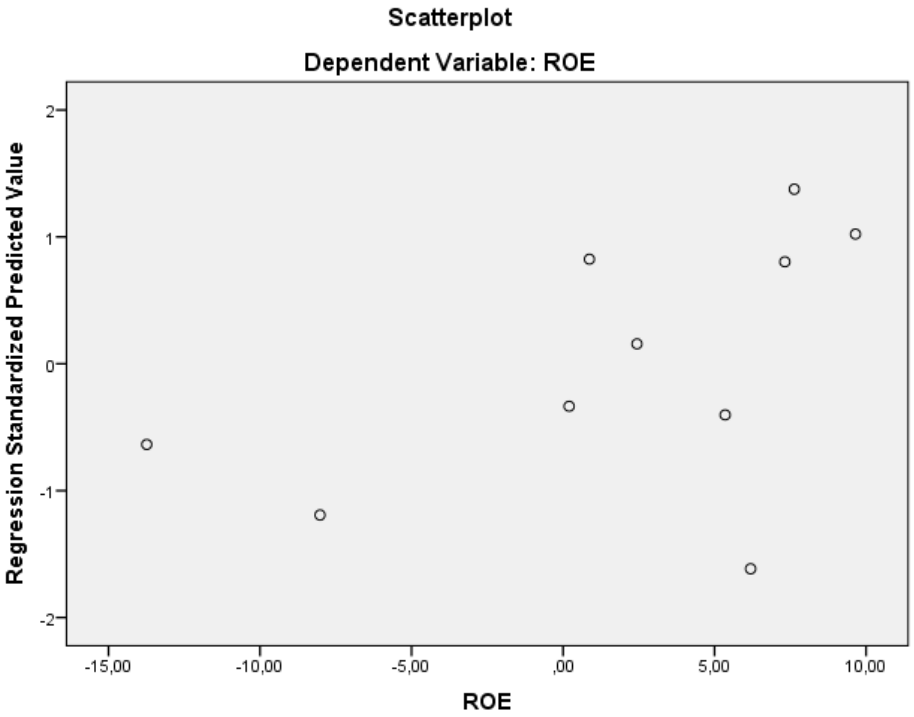
b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-36,788	33,477		-1,099	,308
	FDR	,345	,402	,318	,859	,419
	NPF	2,122	2,975	,264	,713	,499

a. Dependent Variable: ROE




Scatterplot
Dependent Variable: ROE
Regression Standardized Predicted Value
2
1
0
-1
-2
-15,00
-10,00
-5,00
,00
5,00
10,00
ROE